

IMPLEMENTASI REPETITIVE METHOD MELALUI KEGIATAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN

IMPLEMENTATION OF THE REPETITIVE METHOD THROUGH REFLECTION ACTIVITIES IN LEARNING

Ester Caroline Wowor¹, Widya Anjelia Tumewu², Yohanes Bery Mokalu³

ABSTRACT

¹Universitas Negeri Manado,
Kampus UNIMA Tondano,
Sulawesi Utara, Indonesia
esterwowor@unima.ac.id

²Universitas Negeri Manado,
Kampus UNIMA Tondano,
Sulawesi Utara, Indonesia
widyaanjeliatumewu@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado,
Kampus UNIMA Tondano,
Sulawesi Utara, Indonesia
yohanesmokalu@unima.ac.id

The development of the times demands an increase in the quality of human resources, including in the field of education. Students need to have a well-facilitated learning experience to make it easier to understand the material. Understanding learning materials can be made easier through reflection activities as a support for the repetitive method. Through reflection activities, students can recall the material and even the learning process that has been passed, so that the material will be more embedded in memory. The purpose of this study was to determine student responses to reflection activities. The research method used is a quantitative research method. The researcher used a questionnaire with a Likert scale rating as a research instrument. The data collection technique is in the form of a questionnaire technique. The researcher used purposive sampling technique and got 23 students who contracted the Educational Psychology course at the Science Education Department, Manado State University. The results showed that the students strongly agreed with the implementation of reflection activities in learning.

Keywords : Reflection activities, Reflection, Repetitive method, learning

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran mengalami perubahan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Dengan perubahan yang ada, baik pengajar maupun peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada^[1].

Perkembangan zaman menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk peningkatan kualitas guru, maka sebagai mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru harus memiliki bekal yang baik^[2]. Mahasiswa harus diberikan fasilitas termasuk pengalaman belajar yang baik agar bisa memahami materi dengan baik. Bukan hanya memahami saja, tetapi juga terus mengingat agar bisa diimplementasikan untuk kedepannya.

Kualitas diri mahasiswa juga dipengaruhi oleh dosen sebagai pemimpi atau yang mengorganisir kondisi dan suasana kelas sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan efisien^[3]. Oleh karena itu dosen harus mempunyai strategi agar mahasiswa bisa belajar dengan baik. Agar bisa mengingat materi dengan baik, maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan metode pengulangan^[4].

Metode pengulangan (repetitive method) adalah suatu metode yang dimaksudkan agar materi pembelajaran yang telah diterima bisa melekat di dalam ingatan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, sangat diharapkan agar mahasiswa tidak melupakan materi yang lama ketika menerima materi yang baru. Menerapkan repetitive method bisa dilakukan melalui kegiatan refleksi^[5].

Kegiatan refleksi adalah aktivitas pembelajaran berupa umpan balik peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran^[6]. Melalui kegiatan refleksi, mahasiswa akan terdorong untuk kembali mengingat materi yang telah diperoleh. Dengan demikian, mahasiswa akan termotivasi

untuk belajar dengan baik. Melalui kegiatan refleksi mahasiswa bisa memberikan komentar mengenai proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan refleksi akan memberikan timbal balik kepada dosen. Disinilah letak peran dosen sebagai fasilitator untuk memimpin atau mengorganisir suasana kelas agar menjadi lebih efektif dan efisien melalui hubungan yang harmonis dengan mahasiswa. Selain itu, melalui kegiatan refleksi, dosen bisa mengetahui sejauh mana materi telah diterima dan dimengerti oleh mahasiswa.

Berdasarkan observasi di kampus, pembelajaran daring membuat dosen kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Didapati bahwa mahasiswa kurang termotivasi karena masih membuat tugas berdasarkan hasil copy-paste dari internet. Selain itu, mahasiswa juga tidak memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan refleksi dalam pembelajaran. Pada kenyataannya, belum semua dosen konsisten memberikan refleksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang implementasi repetitive method melalui kegiatan refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses kegiatan refleksi dalam pembelajaran berupa pendapat mahasiswa melalui angket..

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI / PERANCANGAN

Repetitive Method (Metode Pengulangan)

Repetitive atau pengulangan merupakan metode pengulangan yang dimaksud agar pembelajaran yang telah diterima melekat dalam ingatan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sangat disarankan agar peserta didik tidak menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya. Mengulang adalah metode yang mampu untuk menguatkan dan melekatkan hafalan. Metode ini merupakan suatu cara yang praktis dengan cara melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan bimbingan dosen atau secara mandiri. Kelebihan dari *Repetitive Method*, yaitu dalam waktu relative singkat dan cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, serta menanam kebiasaan belajar secara rutin, disiplin, dan mandiri kepada peserta didik^[5].

Refleksi

Refleksi adalah aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Refleksi pembelajaran penting bagi peserta didik karena memiliki fungsi untuk melihat Kembali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, sebagai dasar untuk peningkatan dan pendalaman belajar. Refleksi pada umumnya dilakukan pada akhir tahapan pembelajaran. Rodrique-Dehmer dalam Listiyani^[7] menyatakan bahwa kegiatan refleksi dipertinggi dengan aktif mendengarkan, bertanya, berdiskusi dan menceritakan. Kegiatan refleksi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting, yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai hal yang mendukung maupun menghambat peserta didik dalam belajar
3. Untuk menggali minat dalam pembelajaran
4. Untuk melatih peserta didik melakukan evaluasi terhadap dirinya.
5. Untuk menyerap aspirasi peserta didik mengenai kebutuhan dan keinginan mereka dalam pembelajaran
6. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam mengelola pembelajaran.
7. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pengajar dalam menyajikan materi dan penguasaan kelas.

Manfaat Refleksi dalam pembelajaran dapat dilihat dari sisi peserta didik maupun pengajar. Bagi peserta didik, kegiatan refleksi bermanfaat menyalurkan ide, gagasan, dan pendapat kepada pengajar dan memberikan kesan atas proses pembelajaran yang baru saja dialami. Bagi guru, kegiatan refleksi bermanfaat sebagai sarana mengamati kelas untuk memetakan dan memahami karakter dan daya saing peserta didik, menetapkan keluasaan dan kedalaman materi, memodifikasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang relevan

Adapun penelitian relevan yang mendukung terkaitnya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dalam artikel yang ditulis oleh Elvi Mailani (2017) yang berjudul “Refleksi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045”, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu guru, sangat diperlukan untuk melakukan kembali kegiatan refleksi yang selama ini sudah dilupakan dan tidak dilaksanakan. Hal ini mungkin disebabkan karena ketidakpahaman dosen ataupun guru dalam melaksanakan refleksi. Dosen sebagai pengajar bagi pencetak calon guru di Indonesia dapat melaksanakan refleksi secara optimal keempat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional dapat meningkat secara maksimal menuju Indonesi emas pada tahun 2045^[2].
2. Peneliti terdahulu, Mei Noviana (2020) yang membuat penelitian tentang persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana tentang manfaat kegiatan refleksi dalam Pendidikan Katekis. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat membantu mahasiswa dalam dalam mengembangkan diri dalam berpikir^[6].
3. Penelitian relevan yang lain mengenai kegiatan refleksi telah dilakukan oleh Laily Rochmawati Listiyani (2018) yang dikolaborasikan dengan pembelajaran inkuiri. Dalam artikelnya diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis refleksi kelompok membuat aktivitas dan hasil belajar berada dalam kategori baik, juga melahirkan respon siswa yang positif^[7].

3. METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian melibatkan keseluruhan populasi dalam satu kelas mahasiswa yang mengontrak matakuliah Filsafat IPA dan Psikologi Pendidikan di Jurusan Pendidikan IPA FMIPA UNIMA yang berjumlah 23 mahasiswa sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala jawaban pada skala likert dapat diberi skor, misalnya jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, jawaban Setuju (S) diberi skor 4, jawaban Ragu-Ragu (RG) diberi skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Maryuliana, dkk., 2016). Setelah memberi skor untuk masing- masing pilihan jawaban, maka dihitung hasil masing- masing pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan rumus:

$$\text{Hasil} = \text{Skor Jawaban} \times \text{frekuensi jawaban} \quad (1)$$

Selanjutnya, dihitung skor akhir dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = (\text{Total Hasil} / \text{skor terbesar}) \times 100\% \quad (2)$$

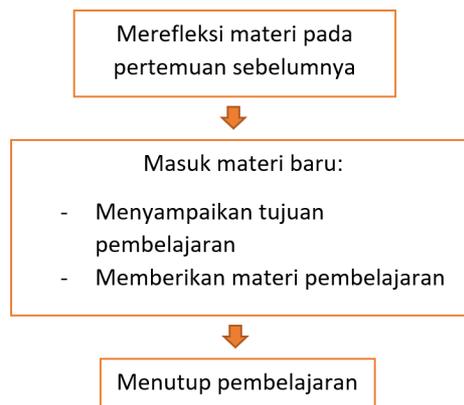
Perkiraan skor terbesar merupakan hasil perkalian antara nilai skala terbesar dan jumlah responden. Setelah diperoleh skor akhir, maka nilainya disesuaikan pada kriteria tingkat persetujuan dengan interval penilaian sebagai berikut: (1) Skor akhir 0% –19,99% : Sangat Tidak Setuju, (2) Skor akhir 20% –39,99% : Tidak Setuju, (3) Skor akhir 40% –59,99% : Ragu- Ragu, (4) Skor akhir 60% –79,99% : Setuju, (5) Skor akhir 80% –100%: Sangat Setuju^[8].

Implementasi kegiatan refleksi dilaksanakan setelah materi selesai dan atau sebelum masuk materi baru. Mahasiswa akan diminta merefleksikan materi yang telah didapat sebelum masuk materi yang baru. Untuk pertemuan pertama, proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1, dan untuk pertemuan kedua sampai selesai, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, kegiatan refleksi belum diterapkan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan refleksi.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Sampai Keenam

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa kegiatan refleksi telah diimplementasikan. Kegiatan refleksi diimplementasikan mulai dari pertemuan kedua sampai pertemuan keenam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membuat 10 pernyataan untuk diisi oleh mahasiswa sebagai responden pada penelitian ini. Pernyataan- pernyataan yang dibuat dimaksudkan untuk melihat respon dari mahasiswa setelah menerapkan kegiatan refleksi dalam pembelajaran. Pernyataan yang dibuat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Angket Respon Kegiatan Refleksi

No.	Pernyataan
1	Kegiatan refleksi membantu mahasiswa untuk mengingat kembali materi
2	Kegiatan refleksi membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar
3	Kegiatan refleksi membuat pembelajaran lebih bermakna
4	Kegiatan refleksi membuat mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan
5	Kegiatan refleksi membuat materi menjadi lebih mudah dipahami
6	Kegiatan refleksi membuat materi yang disampaikan berulang-ulang tidak terasa bosan
7	Kegiatan refleksi bisa dilaksanakan secara daring melalui zoom atau google meet
8	Kegiatan refleksi merangsang rasa ingin tahu mahasiswa
9	Kegiatan refleksi cocok diterapkan di mata kuliah Psikologi Pendidikan
10	Kegiatan refleksi cocok diterapkan pada mata kuliah yang lain.

Setelah membuat angket, peneliti membagikan angket tersebut kepada 23 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket diisi setelah selesai penelitian di dalam kelas. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, maka diperoleh hasil, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Kegiatan Refleksi

Nomor Pernyataan	Jawaban Responden				
	SS	S	RG	TS	STS
1	9	14	0	0	0
2	10	13	0	0	0
3	8	13	2	0	0
4	9	14	0	0	0
5	8	15	0	0	0
6	7	12	4	0	0
7	10	13	0	0	0
8	6	15	2	0	0
9	13	10	0	0	0
10	10	11	2	0	0

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat dihitung skor akhir untuk masing-masing pernyataan dengan total responden adalah 23 orang. Total skor maksimum untuk setiap pernyataan adalah $23 \times 5 = 115$. Skor untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 5, Skor untuk pilihan jawaban Setuju (S) adalah 4, Skor untuk pilihan jawaban Ragu-Ragu (RG) adalah 3, Skor untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) adalah 2, dan Skor untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert (2), maka diperoleh skor akhir untuk setiap pernyataan sehingga dapat ditentukan kriteria sesuai aturan dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Akhir dan Kriteria Respon Mahasiswa Setiap Pernyataan Kegiatan Refleksi

Nomor Pernyataan	Skor Akhir (%)	Kriteria
1	87,83	SS
2	88,70	SS
3	85,22	SS
4	87,83	SS

5	86,96	SS
6	82,61	SS
7	88,70	SS
8	83,48	SS
9	91,30	SS
10	86,96	SS

Berdasarkan kriteria tingkat persetujuan melalui interval penilaian, apabila skor akhir 0%-19,99% maka kriterianya adalah sangat tidak setuju (STS), apabila skor akhir 20%-39,99% maka kriterianya adalah tidak setuju (TS), apabila skor akhir 40%-59,99% maka kriterianya adalah ragu-ragu (RG), apabila skor akhirnya adalah 60%-79,99% maka kriterianya adalah setuju (S), dan apabila skor akhirnya adalah 80%-100% maka kriterianya adalah sangat setuju (SS).

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa 87,83% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membantu mahasiswa untuk mengingat kembali materi. 88,70% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar. 85,22% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat pembelajaran lebih bermakna. 87,83% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan. 86,96% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat materi menjadi lebih mudah dipahami. 82,61% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi membuat materi yang disampaikan berulang-ulang tidak terasa bosan. 88,70% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa refleksi bisa dilaksanakan secara daring melalui *zoom* atau *google meet*. 83,48% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi merangsang rasa ingin tahu mahasiswa. 91,30% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi cocok diterapkan di mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. 86,96% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan refleksi cocok diterapkan pada mata kuliah yang lain.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh mahasiswa, salah satu hal penting yang dapat diambil bahwa kegiatan refleksi bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti kegiatan refleksi sangat cocok diterapkan dalam mata kuliah ini, karena dalam menentukan metode, harus disesuaikan dengan materi agar memberikan pengaruh yang positif bagi motivasi belajar mahasiswa^[9].

Pelaksanaan kegiatan refleksi tidak langsung memberikan dampak pada pertemuan pertama. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah materi selesai atau dilaksanakan sebelum memulai materi baru. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang materi yang baru diberikan. Pelaksanaan refleksi untuk yang pertama kali, belum menunjukkan antusiasme mahasiswa. Mahasiswa masih malu dan takut untuk maju di depan. Dosen mengambil inisiatif untuk menunjuk satu mahasiswa. Pertemuan kedua, sudah ada 2 mahasiswa yang berani tampil di depan tanpa ditunjuk. Pertemuan ketiga sudah ada 5 mahasiswa yang berani maju di depan. Mahasiswa yang antusias semakin bertambah setiap pertemuannya. Hal ini membuat mahasiswa lebih memperhatikan materi yang diberikan karena akan tampil di depan untuk menyampaikan apa yang sudah diperoleh. Dengan demikian, mahasiswa mulai termotivasi untuk belajar.

Memiliki motivasi dalam belajar adalah hal yang penting. Dengan adanya motivasi, maka mahasiswa akan memiliki kemauan untuk belajar sehingga bisa memperoleh ilmu sesuai dengan yang diinginkan^[10]. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang maju ke depan untuk menjelaskan materi semakin meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuat peneliti membatasi jumlah mahasiswa yang melakukan refleksi karena batas waktu atau batas jam pembelajaran di dalam kelas.

Mengimplementasikan kegiatan refleksi dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengingat kembali materi yang telah diberikan. Dalam setiap pertemuan, tidak semua mahasiswa maju di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik atau dosen memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik atau mahasiswa yang siap tampil di depan. Dengan demikian, mahasiswa yang siap maju di depan, dapat memberikan penjelasan, dan bagi mahasiswa yang tidak maju ke depan, dapat mendengar kembali apa yang disampaikan temannya. Secara tidak langsung, mahasiswa yang duduk dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Mengingat materi yang telah dipelajari membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berulang-ulang mendengar materi yang telah dipelajari, sehingga membuat mahasiswa lebih mudah mengingat materi tersebut. Meskipun berulang-ulang, mahasiswa tidak merasa bosan, karena yang menjelaskan adalah teman sekelas.

Kegiatan Refleksi ini bisa dilaksanakan secara daring maupun luring. Meskipun berada pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran harus tetap berkualitas. Peran dosen sebagai pendidik harus tetap dilaksanakan. Baik luring maupun daring, peran pendidik tidak tergantikan^[11].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan sangat setuju kegiatan refleksi dapat membantu mahasiswa untuk mengingat kembali materi dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan, dapat membuat materi menjadi lebih mudah dipahami, dapat membuat materi yang disampaikan berulang-ulang tidak terasa bosan, bisa dilaksanakan secara daring melalui zoom atau google meet, merangsang rasa ingin tahu mahasiswa, cocok diterapkan di mata kuliah Kurikulum dan pembelajaran, dan cocok diterapkan pada mata kuliah yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap implementasi kegiatan refleksi dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian artikel ini. Khususnya kepada mahasiswa yang turut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martono, S. M., & Van Harling, V. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Teknik Sipil Pada Mata Kuliah Fisika Terapan Selama Pembelajaran Daring. *SOSCIED*, 4(1), 5-12.
- [2] Mailani, E. (2017). Refleksi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. In *SEMINAR NASIONAL PGSD UNIMED* (Vol. 1, No. 1).
- [3] Rachmawati, A. L., & Ratnawati, S. (2020). Harmonisasi Proses Pembelajaran melalui Teori Kepemimpinan Berbasis Asah Asih Asuh. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 34-45.
- [4] Lusiawati, I. (2017). Penerapan Metode Pengulangan Instruksi sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman dalam Menafsirkan Instruksi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 62-74.
- [5] Course Hero. (2016). 17 Metode Pengulangan Repetitive Method Repetitive. Diakses 17 Februari 2021, dari <https://www.coursehero.com/file/p2kfo88/17Metode-Pengulangan-Repetitive-Method-Repetitive-atau-pengulangan-merupakan/>
- [6] Noviana, M. N. (2020). Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Tentang Manfaat Kegiatan Refleksi Dalam Pendidikan Katekis (Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana).

- [7] Listiyani, L. R. (2018). Implementasi model pembelajaran inkuiri berbasis refleksi kelompok pada materi reaksi redoks. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 58-65.
- [8] Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- [9] Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- [10] Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- [11] Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.